

SKRIPSI
Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid- 19 pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Tunas Harapan
Semarang

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1. (S.1)

Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Mecca Bakhrussalam

NIM. 31501402081

JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 29 Juli 2021

Nama : Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya bimbing dengan baik dan benar, maka naskah skripsi saudara:

Nama : Mecca Bakhrussalam

NIM : 31501402081

Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ISLAM TUNAS HARAPAN SEMARANG

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini kami buat, harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **MECCA BAKHRUSSALAM**
Nomor Induk : 31501402081
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID- 19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP ISLAM TUNAS HARAPAN**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, **2 Muharam 1443 H.**
11 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

MOTTO

Jadilah seperti bunga yang memberikan keharumannya bahkan pada tangan yang menghancurkannya. (Ali bin Khattab)



DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Skripsi ini bukan jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahNya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Tunas Harapan Semarang dapat diselesaikan”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya Illahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini mustahil terselesaikan tanpa pertolongan Allah dan bantuan dari semua pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Agus Muhammad Ibunda tercinta Chusnul Chotimah, selaku orang tua peneliti sayangi dan banggakan, yang senantiasa mencintai, melindungi, membimbing dan mendoakan peneliti serta membantu materi sehingga peneliti dapat menuntut ilmu, menggapai cita-cita, dan menyelesaikan skripsi dengan penuh keikhlasan dan perjuangan.
2. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D, selaku rektor UNISSULA.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. Selaku Pembimbing dan dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah membimbing dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Kepala Sekolah SMP Tunas Harapan Semarang, Bapak Habib Baihaqi, M.S.I, yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru di SMP Tunas Harapan Semarang.
8. Adikku (Mohammad Wibawa Laksana) tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penulis.
9. Keluarga besar Bani Wir yang selalu mendoakan dan memberi dukungan penulis.
10. Seluruh teman-teman civitas akademika UNISSULA, teman-teman Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Angkatan tahun 2014 yang berkenan berbagi pengalaman, yang selalu ada saat suka maupun duka, khususnya saudara Aqwam Aji Darmawan, Muhammad Khoirul Ma'arif dan M. Dliya Unnur.

11. Sahabat-sahabati penulis: Arifin, Ahmad Maghfur Akbar, M. Lufhfi Hakim, Danang Ardiansyah, Erma Imawati, Putri Ramandani Fitri dan teman-teman yang selalu memberi semangat, kritik, saran, yang menghibur dikala penulis merasa jenuh, Putus Asa, dan Bimbang.
12. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, sapaan kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dengan penuh kerendahan hati, seperti apapun keadaan skripsi ini, peneliti berharap keberadaannya dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti pribadi dan para pembaca pada umumnya.

Aamiin ya Rabbal'alam



Semarang, 29 Juli 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mecca Bakhrussalam', written over a horizontal line.

Mecca Bakhrussalam

31501402081

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ISLAM
TUNAS HARAPAN SEMARANG

Oleh :

Mecca bakhrussalam

Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Sultan Agung

pororomecca@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul penelitian tentang pembelajaran daring di sekolah SMP Islam Tunas Harapan, dikarenakan pembelajaran pada saat ini sangat sulit untuk dilakukan secara tatap muka. Maka timbullah pembelajaran secara daring yang dilakukan di masa pandemi ini agar bisa meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang pelaksanaan metode dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SMP Islam Tunas Harapan. Pembelajaran daring adalah Pembelajaran yang berbasis teknologi dengan melakukan tatap muka secara virtual dengan bantuan platform atau media tertentu. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan model Miles & Huberman. Model Miles & Huberman merupakan analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Sumber data yang dilakukan peneliti berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Tunas Harapan Semarang agar peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber dari salah satu guru yang berada di SMP Tunas Harapan. Aplikasi yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran daring meliputi Zoom Meeting, Google From, Whatsapp, Telengram. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajran daring di SMP Islam Tunas Harapan, sesuai dengan buku Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Karena setelah peneliti melakukan peneliatian di sekolah SMP Islam Tunas Harapan terdapat kesamaan mengenai metode pembelajaran daring.

ABSTRACT

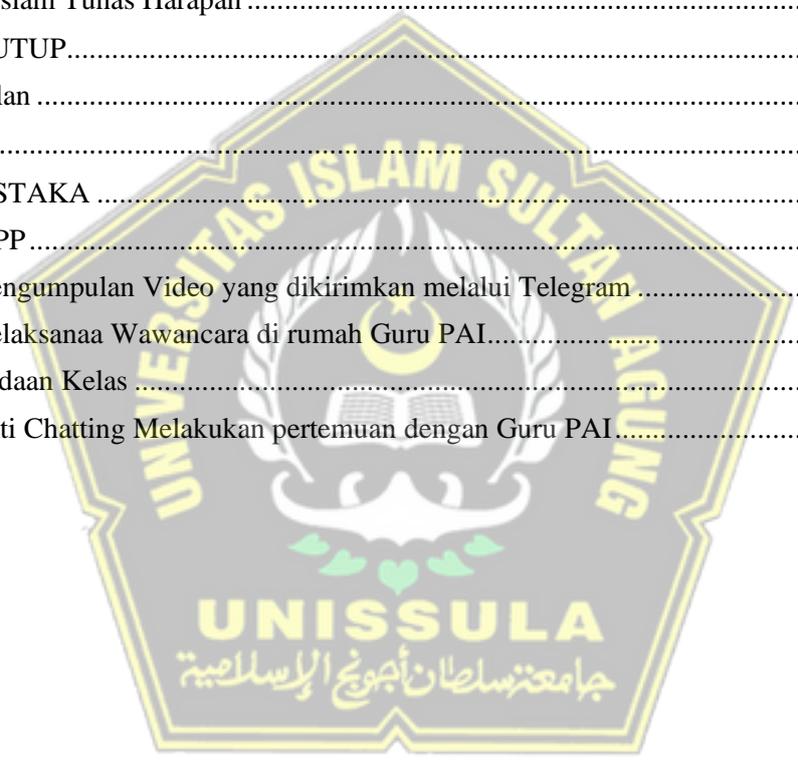
In this study, the researchers raised the title of research on online learning methods at SMP Islam Tunas Harapan, because learning at this time is very difficult to do face to face. So online learning arose during this pandemic in order to minimize the spread of the Covid-19 virus. This study aims to find out a clear picture of the implementation of methods in online learning during the Covid-19 pandemic at SMP Islam Tunas Harapan. The online method is a technology-based method by conducting face-to-face virtual with the help of certain platforms or media. This study uses a qualitative method with the Miles & Huberman model. The Miles & Humberman model is a data analysis that is carried out interactively and continues until it is complete, so that the data is clear. Sources of data conducted by researchers in the form of interviews, observations, and documentation at SMP Tunas Harapan Semarang so that researchers can conclude the results of their research. Interviews conducted by researchers with resource persons from one of the teachers at SMP Tunas Harapan. Applications used by teachers in conducting online learning include Zoom Meeting, Google From, Whatsapp, Telengram. In the research, it can be concluded that the online learning method at SMP Islam Tunas Harapan is in accordance with the book Essence of Online Learning Development. Because after the researchers conducted research at the Tunas Harapan Islamic Junior High School, there were similarities regarding online learning methods.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	i
MOTTO	iii
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID- 19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP ISLAM TUNAS HARAPAN SEMARANG	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Penegasan Istilah	3
E. Telaah Pustaka.....	4
F. Metodologi Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN DARING	9
A. Pengertian Pembelajaran Daring	9
B. Tujuan Pembelajaran Daring	11
C. Pembelajaran Daring	12
D. Tujuan Pembelajaran Daring	12
E. Manfaat Pembelajaran Daring	12
F. Beberapa Pembelajaran Daring	13
G. Teknik dan Strategi Penggunaan Pembelajaran Daring.....	14
H. Efektifitas Penggunaan Pembelajaran Daring.....	19
BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID- 19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP ISLAM TUNAS HARAPAN SEMARANG	24
A. Gambaran Umum SMP Islam Tunas Harapan Semarang	24

B.	Perencanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Tunas Harapan.....	31
C.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid- 19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Tunas Harapan.....	33
D.	Evaluasi Pembelajaran Daring.....	33
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID- 19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP ISLAM TUNAS HARAPAN SEMARANG.....		36
A.	Hasil pembahasan.....	36
B.	Aplikasi dan pengertiannya yang di gunakan dalam pembelajaran daring di SMP Islam Tunas Harapan.....	36
C.	Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi yang di gunakan dalam Pembelajaran Daring di SMP Islam Tunas Harapan	41
BAB V PENUTUP.....		49
A.	Simpulan	49
B.	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		51
Lampiran 1 RPP.....		54
Lampiran 2 Pengumpulan Video yang dikirimkan melalui Telegram		56
Lampiran 3 Pelaksanaa Wawancara di rumah Guru PAI.....		57
Lampiran Keadaan Kelas		60
Lampiran Bukti Chatting Melakukan pertemuan dengan Guru PAI.....		60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1, Analisis Data 7



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1, Keadaan Guru.....	26
Tabel 3. 2, Pengembangan Diri	28
Tabel 3. 3, Jenis Kegiatan	29
Tabel 3. 4, Fasilitas SMP Islam Tunas Harapan	30



BAB I

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID- 19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP ISLAM TUNAS HARAPAN SEMARANG

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, posisi guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah fasilitas terjadinya proses belajar.

Kesuksesan pada penyampaian sangat berpengaruh untuk akurasi dalam memilih metode. Begitu juga bahwa dalam aktivitas pembelajaran harus ada kesamaan antara tujuan, inti bahasan dengan metode, situasi dan kondisi (peserta didik maupun sekolah) serta kepribadian guru yang membawakan pelajaran.

Saat ini banyak bermunculan bagaimana cara menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang baru . Diantaranya metode dialog, ujian, demonstrasi, memberi tugas, discovery, problem solving dan yang lainnya. namun perlu juga mencari bagaimana sebaiknya kita bisa memunculkan metode-metode yang baru agar mudah diserap peserta didik dan tidak membuat peserta didik jenuh dengan metode yang di ulang-ulang.

Wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang melanda hampir seluruh negara di dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi berbagai instansi pemerintah, instansi non-pemerintah, termasuk berpengaruh besar terhadap lembaga pendidikan.

Mencegah adanya penularan virus pemerintah sudah meluncurkan berbagai peraturan, seperti isoma, social distancing hingga melakukan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Saat ini warga diwajibkan mematuhi peraturan yang ada yaitu (WFH) work from home .

Dalam hal ini semua pihak untuk segera mengambil sikap dan mengadaptasi agar bisa menghadapi situasi ini dengan baik. Bagi lembaga pendidikan, situasi ini juga mengharuskan untuk melakukan setrategi adaptasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk setrategi adaptasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa yang mana penyampaian materi dilakukan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi problem pembelajaran saat pandemic *Covid- 19* ini berlangsung.

Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) mulai pertengahan Maret 2020. SMP Islam Tunas Harapan Semarang sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional merespon penerapan belajar dan bekerja dari rumah (WFH) ini dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang ditetapkan untuk warga sekolah.

Kepala SMP Islam Tunas Harapan mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 0865/SMPITH/III/2020 tertanggal 15 Maret 2020 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran siswa di sekolah diliburkan mulai hari Senin, 16 Maret 2020 sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan. Kegiatan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan daring dimana guru dan siswa tetap berada di rumah masing-masing.

Dasar dari surat edaran ini adalah:

1. Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (Covid- 19)* pada Satuan Pendidikan.
2. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor P/2922/440/III/2020
3. Instruksi dari Ketua Dewan Pengurus Yayasan Al Muhajirin Tulusharapan Semarang yang merupakan induk dari SMP Islam Tunas Harapan

Penerapan belajar dari rumah tentunya berpengaruh terhadap kondisi para siswa dan guru SMP Islam Tunas Harapan Semarang. Guru tidak hanya di tuntut untuk mampu menyampaikan materi secara langsung (*off line*), tetapi di tuntut juga untuk mampu menggunakan sistem pembelajaran daring.

Beberapa hambatan tentu akan di temukan dalam proses pembelajaran yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis siswa. Kondisi ini menjadi hal sangat menarik untuk dikaji mengingat sistem pembelajaran daring harus terjadi tanpa ada persiapan sama sekali.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba ikut mencari konsep metode pembelajaran daring yang mampu membantu terlaksananya proses pembelajaran sesuai

dengan tujuan yang diinginkan. Judul penelitian ini adalah: **“Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid- 19 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Tunas Harapan Semarang.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* di Smp Islam Tunas Harapan
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* di Smp Islam Tunas Harapan.
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* di Smp Islam Tunas Harapan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang pelaksanaan metode dalam pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* di Smp Islam Tunas Harapan.
2. Untuk mengetahui gambaran yang tepat tentang hasil pelaksanaan metode dalam pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* di Smp Islam Tunas Harapan.

Sementara itu manfaat yang akan dikuasai yakni :

1. Menjadi sumbangan pemikiran bagi mereka yang membutuhkannya;
2. Menambah pengetahuan peneliti berkaitan dengan macam-macam metode pembelajaran daring;
3. Menambah perbendaharaan referensi bagi perpustakaan Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

D. Penegasan Istilah

Guna melancarkan pengetahuan serta menjaga supaya tidak terjadi perbedaan tentang judul ini, setidaknya perlu suatu penegasan istilah.

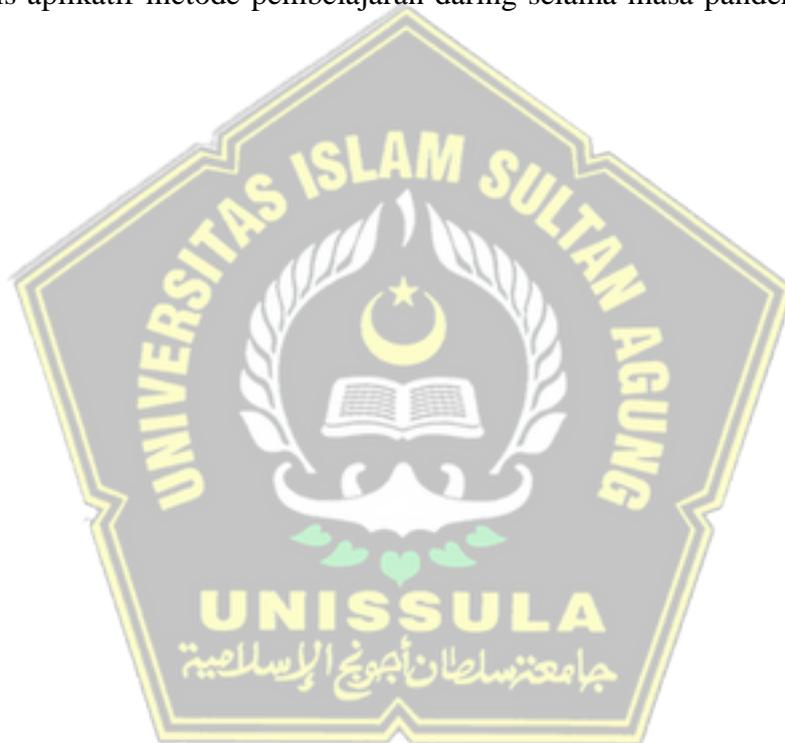
Kata daring merupakan singkatan dari kalimat dalam jaringan. Kata daring ini merupakan terjemahan dari kata online. Pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa yang mana penyampaian materi dilakukan menggunakan jaringan internet.

Jadi maksud pembahasan judul penelitian ini adalah macam-macam metode yang dapat membantu proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid- 19* masih berlangsung supaya gagasan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan tepat dan berguna.

E. Telaah Pustaka

Sebagaimana sudah diketahui secara umum bahwa pandemi *Covid- 19* ini baru berjalan satu tahun terakhir, sehingga kami belum menemukan kajian khusus tentang metode daring dalam pembelajaran.

Karena itulah penelitian saya tidak bersifat membandingkan, tapi merupakan kajian analisis aplikatif metode pembelajaran daring selama masa pandemic *Covid- 19* berlangsung.



F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Fokus Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹

Sementara itu titik fokus penelitian ini berupa mempelajari tentang Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Tunas Harapan Semarang.

2. Data Yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dengan pihak sekolah, diantaranya kepada kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berupa sebagai berikut:

- a. Data gambaran umum SMP Islam Tunas Harapan;
- b. Data tentang Implementasi metode dalam pembelajaran daring; dan
- c. Data hasil dari Implementasi Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Tunas Harapan Semarang.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.² Dalam penelitian ini, data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

- a. Kepala sekolah
- b. Staf guru atau pengajar
- c. Kepustakaan, arsip maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMP Islam Tunas Harapan. Untuk memperoleh

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

suatu data yang utuh, penulis memerlukan beberapa teknik penelitian, diantaranya yakni:

a. Metode observasi atau pengamatan

Observasi adalah suatu tindakan atau proses yang di ambil dari proses pengamatan. Untuk menggunakan observasi ini peneliti memerlukan sarana utama indra penglihatan. dengan pengetahuan dari diri seseorang peneliti diharuskan untuk menjalankan apa yang telah ia amati terhadap kegiatan dan perilaku responden di lapangan dan setelah itu peneliti mencatat dan merekam hasil apa yang telah peneliti dapatkan.³

Metode ini dipakai untuk alat bantu pengumpulan data yang menjelaskan Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid- 19* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Tunas Harapan Semarang.

b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang Pelaksanaan Metode Daring di SMP Islam Tunas Harapan.

C. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan cara memperoleh data berupa catatan, transkrip, buku, foto, sumber, prasasti, video, dan sebagainya.⁵ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang di butuhkan oleh peneliti sebagai bukti apa yang telah di teliti.

5. Metode Analisis Data

³Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2006), hlm. 49.

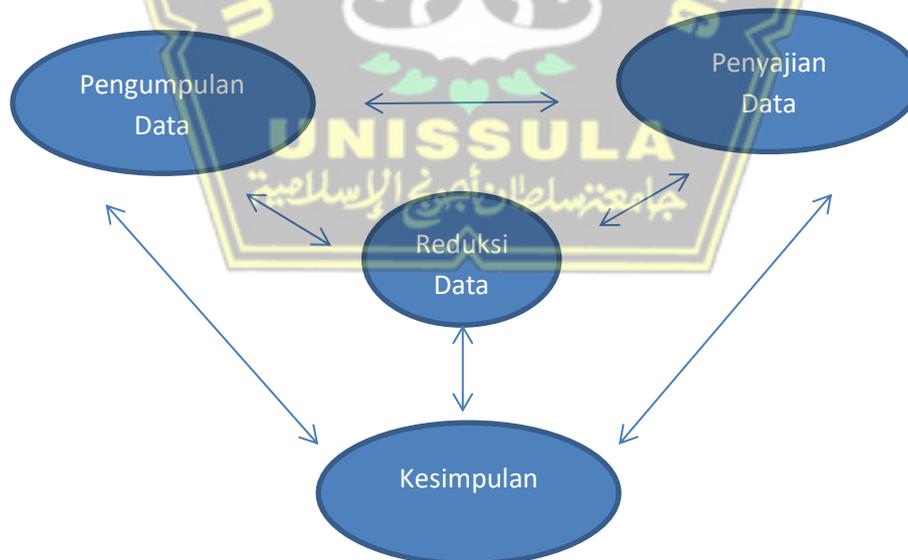
⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 135

⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 231

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara kualitatif catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis secara induktif, yaitu proses memunculkan analisis sampai dengan kesimpulan. Memilah beberapa potongan data dalam catatan lapangan dan pada akhirnya akan menggambarkan hasil suatu kejadian yang utuh, pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Dalam analisis induktif peneliti turun langsung ke lapangan, meninjau, menganalisis, mengartikan dan mencari kesimpulan dari apa yang telah di temukan di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif di lakukan secara bersama melalui proses pengumpulan data. Maka dari itu, temuan peneliti di lapangan akan dibentuk ke dalam teori, hukum melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).⁷

Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi, peneliti dalam hal menyusun atau membuat gambaran yang makin menjadi jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji.⁸



Gambar 1. 1, Analisis Data

⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 38

⁸ Lexy J. Moleong, *op. cit*, hlm. 6

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima gagasan pikiran yang masing-masing tersusun dalam bab yang berbeda-beda. Secara terperinci masing-masing bab akan membahas tentang hal-hal sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan penelitian, penegasan istilah, telaah pustaka, metode penulisan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN TENTANG METODE PEMBELAJARAN

Meliputi Pengertian, Landasan, Tujuan, Beberapa Metode Pembelajaran, Tehnik dan Strategi Penggunaan Metode, Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran.

Bab III : SMP ISLAM TUNAS HARAPAN

Meliputi: Tinjauan Historis, Letak Geografis, Sarana Fisik, Struktur Organisasi dan Administrasi Sekolah, Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.

Bab IV : PEMBELAJARAN DARING DI SMP ISLAM TUNAS HARAPAN :

- a. Perencanaan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Islam Tunas Harapan
- b. Pelaksanaan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Islam Tunas Harapan
- c. Evaluasi pelaksanaan perencanaan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Islam Tunas Harapan

Bab V : PENUTUP

Mencakup kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN DARING

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah “cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.”¹⁰ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti system dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.

Di sini penulis perlu menjelaskan maksud belajar dan pembelajaran agar perbedaan keduanya dapat diketahui, baik secara teoritis dan praktisnya. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak. Sementara pembelajaran itu melibatkan dua pihak, yaitu guru dan peserta didik yang di dalamnya mengandung dua unsure sekaligus, yaitu mengajar dan belajar (*teaching and learning*). Jadi pembelajaran telah mencakup belajar.

Pembelajaran mempunyai arti yang sangat berbeda dengan belajar. Belajar menurut Morris L. Bigge seperti yang dikutip Maxdarsono dkk. adalah perubahan yang melekat dalam diri seseorang yang tidak dapat diturunkan secara genetis. Kemudian Morris mengemukakan apabila perubahan itu terjadi pada pengetahuan, perilaku, tanggapan, motivasi, maupun campuran dalam berbagai macam sistematis.¹¹

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm. 61.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 652.

¹¹ Max Darsono dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 2.

Sementara itu pengertian lain belajar menurut Abdul Mukti memiliki beberapa dimensi, yakni:

1. Belajar diidentifikasi dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang relatif tetap diri seseorang dengan maksud yang ditunjukkan;
2. Belajar bermula melalui latihan serta wawasan yang memiliki sifat komulatif;
3. Belajar adalah proses aktif yang bisa membantu membangun mental peserta didik. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang terdiri pengalaman, perhatian, mengingat, berpikir menyelesaikan masalah dan lain-lain.¹²

Sementara itu pembelajaran, seperti yang dimaknai Oemar Hamalik yaitu suatu kombinasi yang terencana berdasarkan unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas kelengkapan serta prosedur yang saling mempengaruhi untuk memenuhi pencapaian pembelajaran.¹³

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.¹⁴

Sebelum penggunaan istilah pembelajaran populer, para penulis menggunakan istilah pengajaran. Karena ada perbedaan persepsi antara istilah pembelajaran dan pengajaran. Praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru, atau berkonotasi pada *teacher centered* (berpusat pada guru). Dengan menggunakan istilah pembelajaran diharapkan guru ingat tugasnya membelajarkan siswa.

¹² Chabib Thaha (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 94-95.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 100.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.¹⁵

B. Tujuan Metode Pembelajaran

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Dr. Sayyid Ibrahim al-Jabbar mengatakan :

“Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru serta dapat mencari pembaruan format untuk menghadapinya.”

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Dari pemaparan di atas tadi segera dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip yang umum

¹⁵ Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. III, hlm.145.

dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk memudahkan untuk mengetahui tujuan yang sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Maka sangat jelas, melalui metode sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan dapat di pertimbangkan bahwa terdapat materi yang bersangkutan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan format afektif, dan semua itu memakai pendekatan metode yang tidak sama dengan yang lainnya.

C. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas . melalui jaringan, pembelajaran dapat di selenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas . pembelajaran daring dapat di laksanakan secara gratis ataupun berbayar.

D. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan(daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audien yang lebih banyak dan lebih luas.

E. Manfaat Pembelajaran Daring

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama .

F. Beberapa Metode Pembelajaran

Ada banyak metode yang bisa di gunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran baiknya memakai metode secara bergiliran atau saling tolong-menolong satu dengan yang lainnya sesuai dengan suasana yang ada di lingkungan. Semua metode pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri. kewajiban guru harusnya bisa menentukan mana metode yang tepat untuk membuat suatu proses pembelajaran yang baik dan efektif. Dalam menggunakan metode guru harus menggunakan metode yang efisien karena sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran.¹⁶

Ditinjau dari pelaksanaannya, dalam metode pembelajaran mempunyai banyak cara yang efisien dan dapat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan jumlah siswa yang kecil. Ada yang baik digunakan di dalam kelas atau di luar kelas. Berikut dapat di jelaskan secara singkat metode-metode pembelajaran yang sampai sekarang masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁷

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah penyampaian materi pelajaran yang di terangkan oleh guru. guru akan menjelaskan suatu materi kepada siswa-siswi dalam waktu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan di lakukan dengan cara memberikan penjelasan terhadap suatu masalah. Dalam metode ceramah siswa siswi dapat melihat, mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Guru bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antar guru dan murid.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), cet. V, hlm. 76

¹⁷ Contoh-contoh metode pembelajaran seluruhnya diolah dari 4 (empat) buku; (1) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, karya Zakiah Daradjat, dkk. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 289-312.; (2) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, karya Zakiah Daradjat, dkk., (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 144-165.; (3) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, karya Nana Sudjana, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), cet. V. hlm. 76-91.; (4) *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, karya Ahmad Sabri, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 53-65.

Manfaat terpenting adalah guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Selain dua metode di atas, masih ada beberapa metode lain, yaitu:

1. *Metode Diskusi*
2. *Metode Eksperimen*
3. *Metode Demonstrasi*
4. *Metode Pemberian Tugas dan Resitasi*
5. *Metode Sosio Drama (Role Playing)*
6. *Metode Drill (Latihan)*
7. *Metode Kerja Kelompok*
8. *Metode Proyek*
9. *Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)*
10. *Metode Sistem Regu (Team teaching)*
11. *Metode Karyawisata (Field-trip)*
12. *Metode Resource Person (Manusia Sumber)*
13. *Metode Survei Masyarakat*
14. *Metode Simulasi*

G. Teknik dan Strategi Penggunaan Metode Pembelajaran

Apabila negara telah berani mengambil putusan guna memerangi negara lain, contoh, maka sang pemimpin perang harus menggambarkan langkah awal dalam menempuh apa yang di hadapi oleh pasukannya supaya kemenangan berpihak kepada mereka. Demikian dengan seorang petani, sebelum dia memulai mengerjakan pekerjaannya, dia harus mempunyai strategi bagaimana agar panennya bisa mendapat hasil yang memuaskan. Cara itulah yang di sebut dengan tehnik serta strategi.

Jika metode pembelajaran adalah cara untuk menjadikan seorang peserta didik agar lebih memahaminya yang telah di pelajari, harusnya perlu diatur ketelitian dalam penggunaan metode, teknik dan strategi penerapan metode. Seumpama metode itu dilaksanakan dengan benar akan tetapi dikarenakan kurangnya penerapan metode maka hasilnya pun akan kurang maksimal.

Pada pembahasan ini strategi tidak sama dengan metode. Jika metode itu terkait langsung dengan pembelajaran, maksudnya terkait langsung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga strategi berguna untuk mengatur ketelitian dalam metode pembelajaran itu.

Maka seorang pendidik wajib menguasai beragam metode pembelajaran dan wajib menguasai bagaimana teknik serta strategi supaya metode yang sudah dikuasainya itu bisa dijalankan dengan tepat di suatu pembelajaran. Karena itu sangat di anjurkan suatu pembelajaran untuk anak didik dalam kehidupannya maka menjadi penting pula agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, sesuai dan tepat. aktivitas belajar mengajar maupun pembelajaran itu untuk mengembangkan sejumlah norma komponen untuk peserta didik. Semua hal yang dipercaya mempunyai nilai kebaikan itu harus ditanamkan kedalam jiwa peserta didik melalui peran guru dalam pembelajaran. hubungan antara guru dan peserta didik terjadi karena adanya timbal balik antara guru dan peserta didik.¹⁸

Sebagai pendidik, guru selalu diminta untuk mampu membuat suasana proses pembelajaran yang kondusif dan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran yang mempunyai dampak positif untuk pencapaian prestasi hasil belajar yang maksimal. pendidik harus mempunyai strategi tertentu dalam menggunakan metodenya untuk bisa mencapai apa yang telah di ajarkan secara maksimal, tepat dan berguna untuk membantu peningkatan aktivitas belajar dan memotivasi peserta didik agar bisa belajar dengan lebih baik.¹⁹

Walaupun dalam proses pembelajaran terdapat peran murid sangat menonjol, namun guru selalu menjadi penentu keberhasilan proses belajar. Begitupun, peran guru selalu dibuat patokan sebagai personal yang bertanggung jawab terhadap suksesnya pembelajaran.

¹⁸ Isfandi Muchtar, *Metodologi Pengajaran Agama*, dalam PBM-PAI di Sekolah Eksisitensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan penerbit Pustaka, hlm. 147-148.

¹⁹ Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 65.

Frederick J. McDonald mengemukakan “The teacher is responsible for the overall manipulation of the educative act, of which the child is the center and focus.”²⁰ (Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas semua aktifitas suatu pendidikan, di mana yang menjadi pusat dan fokusnya adalah anak-anak.)

Supaya metode itu bisa semakin tepat sasaran sebaiknya perlu mencermati beberapa hal penting berikut²¹ :

1. Individualitas

Individu adalah suatu orang memiliki pribadi diri sendiri. terutama jiwa itu mempunyai kepribadian yang berbeda pada setiap orang. Dengan perkataan lain, tiap-tiap manusia mempunyai jiwa sendiri.

Saat lahir, anak sudah mempunyai kesiapan daya untuk berpikir (*cipta*), kemauan (*karsa*), perasaan (*rasa*) dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhannya. dalam kemauan setiap anak mempunyai cara yang berbeda-beda. Terdapat beberapa hal faktor luar seperti pengaruh keluarga, kesempatan belajar, adapun perbedaan itu dapat dilihat dari:

- a) Perbedaan Usia
- b) Perbedaan Kecerdasan
- c) Perbedaan Kemauan dan Kecepatan

2. Kebebasan

Jika kita membicarakan tentang kebebasan, dapat di artikan bahwa di kelas kita tidak semena-mena atau bebas yang berlebihan. Situasi dan kondisi di kelas wajib mempunyai keterikatan dengan aturan-aturan yang telah di tentukan.

Semua peserta didik harus bisa meningkatkan diri dengan bebas. Maka dari itu anak harus diberi arahan sejak dini untuk memungkinkan mereka mempunyai keaktifan yang baik, peserta didik pasti bisa berdiri sendiri. Lain halnya, jika pendidik mengontrol peserta didik secara terus menerus dan memaksakan kehendaknya untuk melakukan apa yang selalu di perintahkan oleh guru, maka mereka akan terpengaruh dan selalu bergantung kepada orang lain dan tidak punya kreativitas sendiri.

3. Lingkungan

²⁰ Frederick J. McDonald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication, tt), hlm. 5.

²¹ Zakiah Daradjat, dkk., *op. cit.*, hlm. 118-153.

Setiap orang lahir ke dunia dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Mereka mempunyai suatu kecerdasan yang berbeda-beda dan dapat berkembang akibat interaksi dari lingkungannya. Pembawaan itu dapat menjadikan beberapa batasan dan memungkinkan untuk bisa dicapai oleh seseorang, namun lingkungan dapat menjadikan seseorang itu berbeda.

Pembawaan dan lingkungan tidak saling bertentangan, namun saling membutuhkan. Lingkungan yang tidak baik dapat berpengaruh dalam pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat menjadi patokan seseorang akan berperilaku baik.

Dari pernyataan ini, muncul pertanyaan; dalam hal apa faktor pembawaan dan lingkungan lebih menentukan ?

Dari hasil yang diselidiki oleh para ahli psikologi dapat di jelaskan sebagai berikut: factor bawaan lebih menentukan dalam hal kecerdasan, fisik, reaksi penginderaan; sedang factor lingkungan lebih mempengaruhi dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian dan nilai-nilai. Keikhlasan, kesenangan, marah dan ketergantungan kepada orang lain bisa dipengaruhi dari proses belajar.

4. Globalisasi

Prinsip globalisasi dilaksanakan untuk pengajaran menjadikan pengaruh psikologi Gestalt dan psikologi totalitas. Kata “gestalt” berasal dari bahasa Jerman yang mempunyai arti bentuk atau wujud.

Psikologi gestalt mempunyai pendapat bahwa bentuk itu lebih banyak dari pada jumlah unsure-unsurenya, dan setiap unsure ditentukan oleh kedudukannya dalam bentuk. Psikologi Totalitas mempunyai pendapat tentang pengamatan anak sebagai berikut: Saat anak mengamati sesuatu untuk pertama kalinya, terbentuklah suatu gambaran yang menyeluruh (global) namun kabur (begian-begian tidak jelas). Tetapi sesudah anak itu meneliti ulang, gambaran yang tidak jelas akan lebih terlihat jelas, bagian-begiannya akan menjadi jelas.

5. Pusat-Pusat Minat

Perilaku seseorang kebanyakan tidak dibedakan antara perkataan minat dan perhatian, meskipun keduanya saling bersangkutan. Perhatian serta minat

memang sangat lekat hubungannya. Peserta didik yang punya minat tentang kesenian, maka ia akan menuju kesenian dengan kesadaran diri sendiri.

Minat adalah kemauan seseorang yang menuju sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya sendiri. Hal yang berharga untuk seseorang ialah apa yang ia inginkan untuk kemauannya. Disamping itu perhatian memiliki peranan sangat penting waktu proses belajar. Namun materi yang akan di ajarkan diambil dari pusat-pusat minat anak, dengan sendirinya perhatian langsung muncul sehingga pembelajaran dapat di lakukan dengan baik.

6. Aktivitas

Mengajar dapat di artikan memberi bimbingan pengetahuan belajar. Pengetahuan dalam diri seorang siswa-siswi itu akan didapatkan dirinya sendiri apabila mereka melakukan kegiatan yang dilakukan di lingkungannya. Guru bisa mendukung para siswa-siswi untuk belajar, dan seorang guru harus bisa mencontohkan hal hal yang baik kepada siwa-siswinya. Ketika peserta didik mau menyelesaikan masalahnya, maka dia harus berfikir dengan langkah-langkah yang pernah di pelajarnya; apabila dia mau memahami suatu ketrampilan, dia wajib belajar membentuk otot-otot tertentu; namun jika dia mau mempunyai sikap-sikap tertentu, dia wajib mempunyai beberapa pengalaman emosional.

7. Motivasi

Belajar dan motivasi pastinya mendapat perhatian khusus bagi semua yang melaukan pembelajaran. Istilah motivasi sering dipakai untuk segala bidang dan situasi. Namun dalam uraian ini lebih ditujukan untuk motivasi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar.

Adapun permasalahan yang sering di temui guru ialah mempelajari bagaimana melakukan motivasi dengan cara yang efektif. Guru harus selalu memikirkan apabila setiap motif yang baru harus ada dari diri anak sendiri, yakni dari motif-motif yang dimiliki, dukungan-dukungan awalnya, perbuatannya, kemauannya, penghargaannya, cita-citanya, perilakunya, hasil belajarnya dan yang lainnya. Motivasi bertujuan untuk teknik, mengantarkan peserta didik kepada pengetahuan yang bisa menguatkan peserta didik agar bisa lebih semangat dalam belajar.

8. Pengajaran Berupa

Dalam pengajaran berupa diusahakan untuk peserta didik dapat meneliti sesuatu dengan penuh ketelitian. Dengan kata lain, dalam pengajaran seperti peserta didik memperoleh wawasan yang baru terutama dengan pola pikir dari diri sendiri. Agar peserta didik bisa belajar memahami suatu wawasan yang telah dia dapatkan.

9. Korelasi dan Konsentrasi

Saat pembahasan tentang prinsip globalisasi dan pusat-pusat minat sudah diajarkan bahwa pengetahuan anak tidaklah berpisah-pisah seperti pada pemisahan bidang-bidang studi, tidak lain suatu kesatuan yang bulat. Pengetahuan-pengetahuan tentang dunia luar akan tersimpan dalam diri seseorang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, bahkan larut menjadi satu.

H. Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Daring

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Guna maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.

Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai.

Dimasa pandemi seperti ini keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi

merancang, memilih materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya agar tetap semangat dalam belajar secara daring atau online dan tidak menjadi beban psikis.

Disamping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah atau madrasah disini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur system pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simple untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai covid-19, physical distancing atau menjaga jarak aman juga menjadi pertimbangan di pilihnya pembelajaran daring. Kerja sama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah menjadi factor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Metode ceramah, misalnya, akan menjadi kurang efektif kalau dipakai dalam kelas dengan jumlah siswa besar, karena berbagai alasan, seperti sebagian mereka kurang memperhatikan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, guru kurang optimal dalam mengawasi siswa.

Kiat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan perbaikan rancangan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu rancangan pembelajaran, hal itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa ancangan pembelajaran yang berkualitas.

Kebutuhan mengenai permasalahan hidup semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Karena itu guru harus tanggap, seorang guru harus tepat dan berhasil dalam mengoptimalkan macam metode dengan baik dalam memberikan materi belajar

Dengan mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan siap mengimbangi kemajuan jaman, sehingga moderenisasi sangat diperlukan suatu keharusan. Keutamaan dalam proses belajar dapat dilihat dari aspek hasil. Aspek dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas seumpama kurang lebihnya peserta didik aktif dan kraktif sebesar 75%. Sehingga aspek pembelajaran dapat dinilai berhasil jika terdapat perubahan peserta didik dengan kurang lebih 75%.²²

Yang penting diperhatikan guru dalam menetapkan metode adalah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang akan dipakainya, sehingga memungkinkannya untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian/pencapaian tujuan dari putusannya itu. Hal itu dapat diketahui dari ciri-ciri umum, peranan dan manfaatnya yang terdapat pada setiap metode, yang membedakan antara metode satu dengan yang lainnya.²³

Seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif maka ia harus juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi sebaliknya, metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar. Jadi, ketegasan ini bertujuan agar pendidik dapat metode pembelajaran.

2. Karakteristik Siswa

Dalam karakteristik peserta didik ini terdapat pemeriksaan dalam memilih suatu metode pembelajaran. Dari segi perbedaan peserta didik harus memiliki dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.

3. Kemampuan Guru

Latar belakang pendidikan, kompetensi dan pengalaman seorang pendidik dalam mengajar ketergantungan dengan bagaimana cara menentukan metode pembelajaran

²² E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 102.

²³ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 139.

dengan baik dan tepat, maka kompetensi pendidik melambangkan salah satu factor harus dalam pemeriksaan memilih metode.

4. Sifat Bahan Pelajaran

Dalam suatu pembelajaran mempunyai cara berbagai jenis, antara lain ringan, sederhana dan erat. Untuk metode yang khusus sering memiliki kecocokan dalam pelajaran tertentu, namun belum pasti sama dalam pelajaran lain. Maka dari itu, akan penting dalam mengenal sifat mata pelajaran sebelum memilih metode.

5. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah bagian yang harus dicermati dan dipertimbangkan pendidik untuk melakukan penentuan metode. Pendidik yang berwawasan lebih akan mengerti dimana kelas setiap hari memiliki perubahan sesuai kondisi psikologis anak didik. Maka dari itu pendidik dapat mempertimbangkan dinamika kelas dari segi pandang manapun.

6. Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas sebaiknya sesuai dengan karakter metode pembelajaran yang dipakai. Banyak sekolah yang sudah memakai kemajuan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan lengkap dan dapat membantu pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun sebaliknya masih ada sekolah yang belum mempunyai fasilitas yang mendukung pembelajaran para peserta didik sehingga para peserta didik belum bisa melakukan pembelajaran dengan maksimal.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode

Setiap metode memiliki keunggulan serta kekurangan. Terdapat kombinasi metode yang tak lupa dari pemeriksaan berdasarkan keunggulan serta kekurangan metode yang digunakan. Penetapan yang baik yakni menelusuri titik kekurangan pada metode guna mencari alternatif metode lain yang bisa menyempurnakan kekurangan metode tersebut.²⁴

I. Media Pembelajaran Daring

Agar metode-metode itu bisa tersampaikan dengan optimal, juga bisa terserap dengan maksimal, maka diperlukan berbagai perangkat media pembelajaran sebagai penunjangnya. Media pembelajaran ini juga penting, bahkan jika menggunakan media pembelajaran yang tepat maka hasilnya akan jauh lebih efektif dan efisien.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.191-193.

Kondisi saat ini bukan merupakan kondisi yang ideal untuk melaksanakan pembelajaran secara normal. Pandemi Covid-19 masih berlangsung sehingga pembelajaran masih harus dilaksanakan dengan cara daring atau on line dimana siswa masih belum memungkinkan untuk dihadirkan secara fisik ke sekolah.

Secara umum, media pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi kepada para siswa dalam kondisi pembelajaran daring saat ini ada 3 (tiga) yaitu:

1. Gawai (gadget)
2. Komputer atau laptop
3. Televisi

Dari ketiga media pembelajaran tersebut, yang paling mudah digunakan adalah gadget atau handphone (HP), bahkan sekarang disebut telepon pintar (smartphone).

Dengan media handphone pintar ini guru dan siswa bisa menggunakan berbagai aplikasi yang sangat menunjang proses pembelajaran. Diantara banyak pilihan aplikasi tersebut adalah:

1. Google Meet
2. Google Form
3. Google Classroom
4. Zoom Meeting
5. WhatsApp
6. Edmodo
7. Quizizz
8. WebEx

Selain itu, pembelajaran masih bisa didukung dengan berbagai sumber belajar. Sumber belajar bisa menggunakan berbagai macam pilihan. Diantara sumber belajar yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran adalah:

1. Buku paket
2. Buku digital
3. Google
4. Video pembelajaran
5. YouTube
6. Ruang Guru

BAB III

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID- 19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP ISLAM TUNAS HARAPAN SEMARANG

A. Gambaran Umum SMP Islam Tunas Harapan Semarang

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Tunas Harapan

SMP Islam Tunas Harapan merupakan SMP swasta mulai beroperasi pada tahun 2011 yang dinaungi Yayasan Al-Muhajirin Tulus Harapan, beralamat di Perum Tulus Harapan Blok C Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang. Pada saat ini telah memasuki tahun keenam.

Adapun keadaan SMP Islam Tunas Harapan sebagai berikut :

- a. Luas tanah : 5644 m²
- b. Status tanah : SHM
- c. Luas bangunan : 1431 m²

Seiring perjalanan masa dan waktu, perkembangan SMP Islam Tunas Harapan mengalami perubahan serta kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kelengkapan fasilitas yang memadai dan layak seperti bangunan yang standar, meja, kursi, almari, serta administrasi yang lengkap.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Tunas Harapan

a. Visi SMP Islam Tunas Harapan

Menyiapkan Generasi Mandiri, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah

b. Misi SMP Islam Tunas Harapan

Adapun Misi yang dimaksud adalah:

- 1) Menyiapkan generasi yang siap menghadapi era globalisasi.
- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan, ketrampilan dan kesenian.
- 3) Menyiapkan generasi yang menunjukkan perilaku islami di setiap tempat dan keadaan.

4) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris.

c. Tujuan Sekolah

Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi tersebut maka tujuan SMP Islam Tunas Harapan adalah :

Menurut UU No. 20 tentang sisdiknas pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurusannya.

Tujuan yang pada akhir tahun pelajaran 2020/2021 antara lain sebagai berikut:

1. Sekolah mampu meningkatkan persentase kelulusan mencapai 100%
2. Sekolah memiliki kemampuan untuk membekali lulusan dengan ketrampilan yang memadai sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.
3. Sebanyak 98% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.
4. Siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan Pramuka mencapai 100%.
5. Seratus persen siswa melaksanakan ibadah sesuai agama Islam

6. Sekolah memiliki kemampuan untuk meningkatkan ketaatan beribadah dan aktif dalam kegiatan keagamaan.

Sekolah mampu meningkatkan hubungan baik dengan pihak terkait.

3. Struktur Organisasi SMP Islam Tunas Harapan

Struktur organisasi sekolah di buat dalam rangka pengaturan aktivitas sekolah agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar baik berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga SMP Islam Tunas Harapan, mengatur dan mengkoordinir seluruh elemen dan staf sekolah mengacu sesuai dengan tugas kerja yang ada. Adapun struktur SMP Islam Tunas Harapan adalah sebagaimana terlampir.²⁵

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Islam Tunas Harapan Boyolali, pada Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 232 siswa. Dari 232 siswa tersebut dibagi dalam tiga kelas, yang meliputi kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Adapun keadaan siswa adalah sebagaimana terlampir.²⁶

5. Keadaan Guru

Jumlah guru di SMP Islam Tunas Harapan Boyolali berjumlah 17 orang. Adapun keadaan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1, Keadaan Guru

N O	NAMA GURU	MAPEL	JP	TAMBAHAN
1	Habib Baihaqi, M.S.I.	PAI	27	Kepala Sekolah
2	Priyo Prasojo, S.Pd	Penjasorkes	30	1. Waka. Kurikulum 2. Wali Kelas VIII.C 3. Koordinator Esktrakurikuler

²⁵ Wawancara dengan Bapak Habib Baihaqi, M.S.I. (Kepala SMP Islam Tunas Harapan), tanggal 6 Januari 2021

²⁶ *Ibid*

3	Niken Setya Puji L., S.Pd.	Bhs. Indonesia	38	Wali Kelas IX.C
4	Hamdiyah D.F., S.Pd	IPA	38	1.Kepala Lab. IPA 2.Wali Kelas IX.A
5	Lia Arisanti, S.Pd	Matematika	38	Wali Kelas VII.A
6	Sulistiyani, S.S.	Bhs. Inggris	38	Wali Kelas VIII.A
7	Melia Aini Mardiana, S.Pd	IPS	36	Wali Kelas IX.B
8	Mualifah, S.Psi., Al Hafidz	Pendidikan Al-Qur'an	38	Wali Kelas VIII.B
9	Sita Alfiatul Imaniah, Al Hafidz	Pendidikan Al-Qur'an	36	-
10	Munawir Anas Nursecha, S.Pd., Al Hafidz	Pendidikan Al-Qur'an	38	-
11	Hadi Nuryanto, S.Pd., Al Hafidz	Pendidikan Al-Qur'an	38	Wali Kelas 7.B
12	Azar Mahnun	Pendidikan Al-Qur'an	36	-
13	Ahmad Nur Rofik, S.Pd.	Pendidikan Al-Qur'an	36	-
14	Anton Khumaedi, S.Pd.	Bimbingan Konseling	34	1.Waka Kesiswaan 2.Wali kelas VIII.D
15.	Umi Halimah, M.Hum.	Bahasa Jawa	18	-
16.	Rochimatur sa'adah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	18	-
17.	Vina Nur aini, S.Pd.	Prakarya	18	-

6. Kurikulum Sekolah

Muatan kurikulum berdasarkan Kurikulum 2013 adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan Prakarya

Cakupan materi pelajaran tersebut diuraikan berdasarkan Tingkatan Kompetensi dan Kompetensi Inti yang tertuang dalam Permendikbud No 64 Tahun 2013.²⁷

Dengan pertimbangan bahwa SMP Islam Tunas Harapan adalah sekolah berbasis keislaman, maka dilakukan penambahan mata pelajaran Al-Qur'an (membaca dan menghafal Al-Qur'an) selama 14 jam Pelajaran. Selain itu ditambah muatan lokal mata pelajaran Bahasa Jawa sebanyak 2 jam pelajaran. Jadi setiap minggu terdapat 54 jam pelajaran.

7. Kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstra Kurikuler

Pengembangan diri yang ditetapkan SMP Islam Tunas Harapan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2, Pengembangan Diri

1. Pramuka dan Paskibra	<ul style="list-style-type: none">• Demokratis• Disiplin• Kerja sama• Rasa Kebangsaan• Toleransi• Peduli sosial dan lingkungan• Cinta damai• Kerja keras	<ul style="list-style-type: none">• Latihan terprogram (kepemimpinan, berorganisasi)
2. EFC (English Fun Club)	<ul style="list-style-type: none">• Tanggung jawab• Rasa ingin tahu• Disiplin• Jujur• Kerja sama	<ul style="list-style-type: none">• Melalui jadwal kegiatan yang terprogram

²⁷ *Ibid*

3. Olahraga (volley ball, taekwondo)	<ul style="list-style-type: none"> • Sportifitas • Menghargai prestasi • Kerja keras • Cinta damai • Disiplin • Jujur • Cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui latihan rutin yang terprogram • Perlombaan olahraga
4. Rebana	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Rasa ingin tahu • Disiplin • Jujur • Peduli budaya • Semangat kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui jadwal kegiatan yang terprogram
5. Kajian Annisa	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Tanggung jawab • Rasa ingin tahu • Disiplin • Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan rutin pada waktu hari jum'at (untuk siswa putri)

Jenis kegiatan ekstra kurikuler, pembimbing kegiatan, hari dan waktu kegiatan diatur sebagai berikut :

Tabel 3. 3. Jenis Kegiatan

N O	NAMA EKSTRA- KURIKULER	WAKTU PELAKSANAAN		NAMA PEMBINA
		Hari	Jam	

1.	PRAMUKA	Jum'at	14.00 - 15.30	Anton Khumaedi, S.Pd. & Team
2.	BOLAVOLI	Senin & Rabu	16.00 - 17.30	Priyo Prasajo, S.Pd.
3.	PASKIBRA	Rabu	16.00 - 17.30	Pratiwi
4.	REBANA	Sabtu	16.00 - 17.30	M. Hanif, S.Pd.
5.	TAE KWONDO	Sabtu	1.30 13.00	Amalia Candra Dewi
6.	ENGLISH FUN CLUB	Sabtu	11.00 - 13.00	Sulistiyani, S.S.

8. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mencapai hasil pendidikan yang maksimal, sarana dan prasarana di SMP Islam Tunas Harapan memegang peranan penting. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka otomatis hasil pembelajaran akan baik juga.

Fasilitas sarana dan prasarana yang di miliki SMP Islam Tunas Harapan antar lain:²⁸

Tabel 3. 4, Fasilitas SMP Islam Tunas Harapan

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	3	Baik
2	Ruang kelas	9	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Kantin/ Koperasi sekolah	1	Baik
6	Meja guru	9	Baik
7	Kursi guru	9	Baik
8	Papan tulis	9	Baik

²⁸ *Ibid*

9	Meja siswa	232	Baik
10	Kursi siswa	232	Baik
11	Komputer	25	Baik
12	LCD	10	Baik
13	Tape recorder	1	Baik
14	Mushola	1	Baik
15	Kamar mandi	14	Baik
16	Lab. IPA	1	Baik
17	Gudang	1	Baik
18	Laptop sekolah	3	Baik

B. Perencanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Tunas Harapan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RPP/PAI dan BP /1

Nama Sekolah : SMP Islam Islam Tunas Harapan Kelas/Semester : VII/Genap
Mata Pelajaran : PAI dan BP Tahun Pelajaran : 2020/2021
Materi Pokok : Salat berjamaah Alokasi Waktu : 2 pertemuan

Tujuan Pembelajaran	
<p>Siswa diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui ketentuan salat berjama,ah ➤ Mengetahui tata cara sholat berjama,ah ➤ Mengetahui keutamaan salat berjama,ah ➤ Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjama,ah. ➤ Mendemonstrasikan praktik salat berjama,ah 	
Imtaq	
Kegiatan Pembelajaran	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Membuat apersepsi tentang rukun iman dan rukun Islam
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi alamat link di grup whatsapp group untuk bergabung dan masuk di

• Pertemuan 1	<p>dalam sebuah aplikasi zoom</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam/menyapa peserta didik, dan berdoa untuk memulai pembelajaran online • Memeriksa kehadiran peserta didik dan memperhatikan kesiapan peserta didik • Guru memulai belajar tatap muka secara online dengan kalimat tasyahud • Guru memberikan pengertian dalil naqli tentang salat berjama'ah • Guru menjelaskan definisi imam dan adab menjadi imam • Guru menjelaskan definisi makmum, dan adab makmum • Guru menjelaskan bagaimana keutamaan salat berjama'ah • Guru memberi tugas kepada siswa melakukan praktik salat 	
• Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dan Konfirmasi 	
Evaluasi dan Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi. • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru memberikan tugas kepada siswa-siswinya agar bisa mengetahui sebatas mana hasil dari pembelajaran yang telah diajarkan. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar diakhiri dengan berdoa dan menutup aplikasi online . 	
Penilaian		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur terhadap apa yang ada di lingkungan sekitar. • Toleransi dalam setiap peristiwa yang ditemui. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ketentuan salat berjama'ah 	Mempraktikkan salat berjama'ah

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Habib Baihaqi, M.S.I.

Semarang, Juli 2020

Guru PAI dan BP



Habib Baihaqi, M.S.I.

C. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid- 19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Tunas

Harapan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kondisi daring, guru melakukan langkah-langkah berikut :

1. Semua proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring (*online*)
2. Aplikasi online yang digunakan adalah *zoom cloud meeting*
3. Guru menggunakan aplikasi zoom meeting berbayar (*zoom pro unlimited* berlisensi)
4. Setiap hari siswa mendapat materi 2 mata pelajaran. Setiap mata pelajaran berdurasi 60 menit
5. Setiap pagi guru yang akan mengajar akan mengirimkan link ke group *whatsapp* siswa dan group *whatsapp* wali siswa
6. Setelah proses penyampaian materi selama 60 menit selesai, guru akan memberikan tugas berupa 10 pertanyaan yang harus dikerjakan siswa melalui *google form*.
7. Selain tugas melalui *google form*, sekali waktu guru memberikan tugas yang harus dikirim langsung ke sekolah. Ini dimaksudkan agar siswa tetap terjadwal berkunjung ke sekolah secara berkala.
8. Untuk mata pelajaran hafalan al-Qur'an, siswa dijadwalkan untuk mengirimkan video hafalannya melalui *whatsapp*.

D. Evaluasi Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring ini guru mengevaluasi bagaimana pembelajaran daring dapat dilaksanakan, diterima , dipelajari dan difahami oleh seorang siswa-siswi dengan baik. Dengan cara menggunakan cara penugasan sehingga guru dapat mengetahui apakah para siswa-siswi dapat menerima pelajaran dengan baik dan melaksanakan apa yang telah di ajarkan. Dan di tugaskan oleh seorang guru, penugasan tersebut dapat dilakukan melalui media online seperti guru mengirimkan video kepada siswa-siswi yang telah diajarkan oleh guru, sehingga para siswa-siswi tersebut dapat mengaplikasikan apa yang telah di ajarkan dan

dapat mengirimkan hasil dari penugasan tersebut dari hasil belajar mereka melalui media online.

E. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Daring

Dalam proses pembelajaran daring, guru harus pandai memanfaatkan berbagai metode yang sesuai situasi dan kondisi saat ini.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Tunas Harapan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Ceramah

Dengan memanfaatkan aplikasi zoom meeting, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Metode ceramah ini memiliki porsi yang paling banyak disbanding metode-metode lain.

Dengan metode ceramah ini guru bisa menyampaikan materi secara leluasa. Siswa bisa mendengar penjelasan materi dari guru secara langsung. Jika siswa tidak memahami beberapa materi yang disampaikan guru, dia bisa langsung bertanya kepada guru tersebut sehingga pembelajaran bisa langsung tuntas.

2. Tanya jawab

Metode tanya jawab ini melengkapi metode ceramah. Jika guru telah selesai menyampaikan materi sesuai Kompetensi Dasar (KD) nya dengan menggunakan metode ceramah, maka waktu yang tersisa bisa menggunakan metode tanya jawab ini.

Bisa juga para pertemuan kedua, guru langsung menggunakan metode Tanya jawab ini dari awal. Guru bisabertanya kepada siswa tentang materi yang sudah pernah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru sesuai keampuannya.

3. Belajar mandiri

Metode belajar mandiri ini biasanya digunakan pada materi hafalan. Misanya hafalan istilah tertentu, hafalan surah-surah pendek. Hafalan hadis atau kata-kata bijak.

Setelah guru memberipetunjuk secara khusus, selanjutnya siswa bisa belajar secara mandiri di rumah. Pada waktu yang telah ditentukan, guru akan menagih siswa tentang hasil belajar mandirinya.

F. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring

1. Sebelum masuk tahun ajaran baru, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap. Perangkat yang terpenting adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Dalam mengajar, guru berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa dikenal dengan singkatan RPP. Guru juga harus menguasai semua materi yang telah disusun dalam RPP tersebut.

3. Setelah pembelajaran dimulai, guru akan mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa dan memberi motivasi tentang hal-hal yang diperlukan. Lalu guru menyampaikan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran.
4. Berikutnya guru masuk ke materi inti pembelajaran. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru akan memberikan beberapa kesimpulan dan penguatan kepada siswa. Bahkan guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika sekiranya ada materi yang belum dipahami oleh siswa.
5. Diakhir pembelajaran, guru menyampaikan rencana materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang. Setelah pembelajaran ditutup, guru sekaligus menutup aplikasi pembelajaran (zoom meeting).



BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID- 19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP ISLAM TUNAS HARAPAN SEMARANG

A. Hasil pembahasan

Dari hasil pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa pembelajran daring di SMP Islam Tunas Harapan, sesuai dengan buku Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Karena setelah peneliti melakukan peneliatian di sekolahan SMP Islam Tunas Harapan terdapat kesamaan mengenai metode pembelajaran daring.

Dan di SMP Islam Tunas Harapan melakukan pembelajaran daring menggunakan beberapa Aplikasi online supaya tercapainya proses pembelajaran antara guru dan murid di masa pandemic Covid-19 ini.

Berikut tujuh motode atau aplikasi yang diterapkan di SMP Islam Tunas Harapan sebagai berikut:

1. *Zoom Meeting*
2. *Google Form*
3. Penugasan
4. Pengumpulan video
5. *Video Call*
6. *Whatsapp*
7. *Telegram*
8. Video Pembelajaran

Untuk perencanaan metode dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Tunas Harapan sudah sesuai dengan RPP yang telah di gunakan

B. Aplikasi dan pengertiannya yang di gunakan dalam pembelajaran daring di SMP Islam Tunas Harapan

1. Zoom Meeting

Zoom Meeting merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan saat ini, termasuk diterapkan di SMP Islam Tunas Harapan. Melalui aplikasi ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyampaikan materi PAI dengan cukup leluasa karena bisa berinteraksi langsung dengan para siswa meskipun hanya melalui dunia maya.

Memanfaatkan aplikasi zoom meeting, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menyampaikann materi selama 60 menit. Durasi penyampaian materi selama 60 menit ini sebenarnya tidak ideal. Idealnya setiap tatap muka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan waktu selama 3 x 40 menit atau 120 menit. Tetapi karena saat ini sedang ada pandemi *Covid- 19* maka durasinya hanya 60 menit.

Dengan durasi yang relatif pendek ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus pandai memanfaatkan waktu yang tersedia. Meski dengan durasi waktu yang pendek namun semua materi harus bisa terkomunikasikan dengan baik dan lengkap kepada seluruh siswa.

Melalui aplikasi zoom meeting ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menyampaikan materi dengan beberapa macam bentuk:

a. Penjelasan secara verbal (lisan)

Melalui penjelasan secara verbal, guru bisa mengeksplor seluruh materi pelajaran yang ingin disampaikan tanpa terganggu oleh suasana kelas, karena pembelajaran dilakukan secara daring, jadi guru bias tetap fokus kepada materi. Dengan motode ini guru juga bisa mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang disampaikan meski sangat terbatas. Siswa bisa langsung berinteraksi dengan guru jika ada materi yang belum dipahami.

Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi atau tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini tentu lebih memudahkan guru untuk mengeksplorasi kemampuan dan pemahaman siswa tentang penyerapan materi pelajaran.

b. *Power point*

Power point berguna untuk meringkas materi serta menyampaikan materi dengan lebih menarik. Untuk menyampaikan materi dengan menggunakan media *power point*, guru harus menyiapkan materinya sekaligus membuat ringkasan materi. Ini tentu menambah waktu persiapan guru, tetapi bermanfaat bagi proses pembelajaran karena akan terasa lebih menarik dan fokus.

2. *Google Form*

Semua guru memanfaatkan aplikasi *Google Form* ini. *Google Form* digunakan untuk menyampaikan tes soal-soal pilihan ganda. Untuk soal-soal uraian tidak menggunakan *google form* karena relative sulit penerapannya.

Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran dalam satu kali tatap muka daring, maka akan diakhiri dengan tugas untuk siswa. Tugas ini berupa pertanyaan yang berjumlah sepuluh soal dengan empat pilihan jawaban.

Soal-soal tugas harian ini ditulis melalui aplikasi *google form* lalu dikirim ke group siswa untuk segera dikerjakan. Durasi mengerjakannya selama 60 menit setelah materi selesai disampaikan.

Dalam tugas *google form*, ada beberapa variasi penulisan soal. Ada guru yang menyertakan kunci jawabannya sehingga siswa langsung tahu bahwa hasil jawabannya benar atau salah. Skornya juga langsung bisa diketahui siswa.

Ada juga guru yang tidak mencantumkan kunci jawaban sekaligus tidak memberikan petunjuk skor akhir, sehingga siswa menjadi penasaran tentang hasil pekerjaannya.

3. Penugasan

Metode penugasan ini meskipun jarang dilakukan tapi tetap penting. Mengingat bahwa semua siswa sudah mempunyai gadget sendiri yang didukung sepenuhnya oleh orang tua sehingga pembelajaran daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google form* relatif lancar.

Namun ada beberapa materi yang tidak bisa dilakukan dengan *google form*, seperti beberapa kompetensi dasar (KD) dalam pelajaran prakarya dan seni

budaya. Ada materi yang penilaiannya berbentuk produk sehingga perlu menggunakan metode penugasan yang hasil tugasnya nanti dikirim langsung ke sekolah.

Guru memberikan petunjuk kepada siswa agar mengerjakan tugas dari buku paket pada halaman tertentu. Tugas dikerjakan dengan media yang sesuai dengan kebutuhan. Hasil tugas diantarkan ke sekolah dengan jadwal tertentu, atau hasil tugas cukup difoto lalu dikirimkan ke nomor guru yang memberi tugas.

4. Pengumpulan Video

Video digunakan untuk pelajaran tertentu yang materinya akan dinilai dari sisi proses. Karena siswa tidak diperkenankan untuk dihadirkan di sekolah maka salah satu jalan keluarnya adalah melalui pengiriman video.

Video dibuat oleh siswa yang berisi proses pembuatan tugas khusus dari guru. Tugas itu bisa bersifat individu, juga terkadang secara kelompok.

Video juga digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk tugas materi tes praktik. Misalnya materi praktik shalat, praktik wudhu, praktik tayamum. Untuk efisiensi waktu, latihan membaca teks Arab dari al-Qur'an, hadis dan lain-lain juga bisa menggunakan video yang berisi proses siswa saat membaca teks-teks Arab tersebut.

Untuk siswa kelas IX, di akhir tahun ajaran akan ada tes praktik untuk semua mata pelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan metode pengumpulan video ini.

Dalam tes praktik PAI, siswa diminta untuk merekam praktik shalat dan membaca al-Qur'an. Rekaman dalam bentuk video dikirim ke guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pesan whatsapp atau telegram.

5. Video Call

Metode *video call* ini sering dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi setoran hafalan ayat al-Qur'an, hadis maupun

teks-teks Arab lainnya.. Dengan tidak hadirnya siswa di sekolah, maka metode *video call* ini menjadi alternatif terbaik.

Kelemahannya tentu sangat terasa, yaitu guru perlu waktu lebih lama dan tentu saja menghabiskan pulsa atau kuota lebih banyak. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), metode *video call* ini digunakan untuk bab atau kompetensi dasar (KD) yang mengandung unsur hafalan. Misalnya ada hadis pendek yang berisi teks niat melakukan ibadah tertentu. Karena penguasaan teks ini dianggap sangat penting dan harus dihafal oleh siswa maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu melakukan *video call* ke siswa satu persatu.

Melalui *video call* ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa mendengar atau mengetahui langsung perkembangan hafalan siswa tentang materi tersebut, sekaligus guru bisa memberikan bimbingan langsung sesuai kaidah yang berlaku.

6. *Whatsapp*

Aplikasi *whatsapp* ini digunakan sebagai media penyampaian tugas, baik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke guru. Aplikasi *whatsapp* ini sangat krusial dalam pembelajaran daring. Hampir semua instruksi dan komunikasi antara guru dan siswa disampaikan melalui aplikasi *whatsapp* ini.

Beberapa jenis komunikasi yang biasanya menggunakan aplikasi *whatsapp* ini adalah:

- Penyampaian jadwal pelajaran melalui *whatsapp* group (WAG) siswa maupun WAG orang tua siswa
- Perubahan jadwal atau waktu pembelajaran
- Penyampaian tugas
- Penyampaian tagihan tugas
- Penyampaian libur sekolah
- Penyampaian informasi pembayaran biaya sekolah
- Penyampaian informasi home visit
- Penyampaian motivasi beribadah
- Penyampaian informasi lain

7. Telegram

Sebagaimana aplikasi *whatsapp*, aplikasi *telegram* juga digunakan sebagai media menyampaikan tugas, baik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke guru. Kelebihan dari aplikasi *telegram* ini adalah bisa dipakai untuk mengirim atau menerima video dengan file besar yang mana hal ini tidak bisa dilakukan dengan aplikasi *whatsapp*.

8. Video Pembelajaran

Video pembelajaran berguna untuk menguatkan materi pembelajaran. Video pembelajaran ini akan sangat berguna bagi siswa yang tidak ikut pembelajaran karena ijin atau ada alasan lain sehingga tidak bisa menyimak penjelasan guru secara langsung. Para guru telah menyiapkan video pembelajaran sesuai KD atau jumlah bab dalam buku teks.

Setelah guru menyelesaikan satu materi (satu KD atau satu bab) maka guru akan mengirimkan link youtube kepada siswa agar dilihat kembali, dianalisa untuk memperkuat atau memperdalam materi.

C. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi yang di gunakan dalam Pembelajaran

Daring di SMP Islam Tunas Harapan

Setelah peneliti mengamati proses pelaksanaan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Islam Tunas Harapan, maka peneliti akan menyampaikan hasil evaluasinya sebagai berikut:

1. Zoom Meeting

Zoom meeting merupakan aplikasi yang paling efektif digunakan saat kondisi pembelajaran daring. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk berinteraksi langsung dengan siswa meski hanya dalam dunia maya. Meski kedua belah pihak tidak saling berhadapan secara fisik, namun interaksi verbalnya bisa bersambung dengan relative baik..

Guru juga bisa melihat langsung posisi dan ekspresi siswa. Apa yang sedang dilakukan oleh siswa bisa diketahui secara langsung oleh guru.

Beberapa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*:

a. Bisa menampung banyak peserta

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah membuat regulasi dalam Data Pokok Siswa (Dapodik) bahwa setiap kelas terdiri dari maksimal 32 siswa.

Hal ini berimplikasi bahwa satu ruang kelas harus diisi meja kursi berjumlah maksimal 32 paket. Guru mengajar siswa dengan jumlah 32 orang.

Kalau menggunakan aplikasi *zoom meeting*, jumlah siswa yang bisa bergabung untuk mengikuti pembelajaran setiap mata pelajaran menjadi tidak terbatas. Ini menjadikan pekerjaan guru bisa lebih efisien.

b. Fiturnya bervariasi

Saat pembelajaran tatap muka berlangsung di dalam kelas, terkadang suasana kelas terdengar ramai atau gadung. Sebagian siswa tidak fokus menyimak penjelasan guru. Mereka ada yang berbicara sendiri sesama teman. Ini bisa mengganggu proses pembelajaran. Guru terganggu karena suaranya tidak bisa terdengar dengan jelas. Siswa juga terganggu karena tidak bisa konsentrasi memperhatikan penjelasan guru.

Kalau menggunakan aplikasi *zoom meeting*, guru bisa mematikan voice siswa (mute) sehingga suara guru terdengar dengan jelas. Guru juga tidak perlu bergerak kemana-mana, tapi cukup focus memperhatikan ke layar handphone atau laptop yang digunakan untuk *zoom meeting*.

Proses pendataan presensi siswa juga lebih mudah dan praktis. Proses presensi (admit) bisa dilakukan sambil mengajar.

c. Praktis

Jika pembelajaran normal di kelas, siswa harus mempersiapkan banyak hal. Mandi, memakai seragam lengkap, berangkat ke sekolah dengan membawa seluruh buku paket untuk sehari dan lain-lain.

Kalau menggunakan aplikasi zoom meeting ini lebih praktis. Siswa cukup memakai baju seragam tanpa bersepatu. Buku cukup satu mapel. Proses pembelajaran lebih santai. Waktu untuk istirahat lebih banyak dan leluasa.

Beberapa kelemahan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*:

a. Membutuhkan *handphone* (HP) *android*

Bagi sebagian siswa dan orang tua, ini menjadi masalah tersendiri. Memang harga HP android saat ini relative murah dan terjangkau, apalagi kalau berkenan membeli HP second akan jauh lebih murah. Tapi kebutuhan orang tua banyak, harus pandai-pandai mengatur belanja sehari-hari.

b. Membutuhkan banyak kuota

Ini juga menjadi keluhan tersendiri bagi orang tua, terutama orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah swasta.

Di sekolah swasta orang tua tetap harus membayar uang Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) penuh. Sebagian sekolah swasta memang ada yang menurunkan nominal SPP beberapa persen, tapi tetap saja tidak jauh dari angka 100%.

SPP harus tetap dibayar, sementara biaya kuota juga harus dibayar sendiri. Beberapa waktu lalu pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memang sempat memberikan bantuan kuota kepada siswa (termasuk kepada guru) selama tiga (3) bulan berturut-turut, namun bantuan kuota itu tentu jauh dari cukup. Lagi-lagi orang tua harus siap menanggung biaya tambahan berupa persediaan uang jatah beli kuota agar anaknya tidak ketinggalan dalam pembelajaran.

c. Guru tidak bisa meminta siswa hadir tepat waktu

Saat link *zoom meeting* sudah dibagikan kepada para siswa dan waktu pembelajaran sudah siap dimulai, posisi guru hanya bisa pasif, benar-benar menunggu siswa yang akan bergabung.

Jika ada beberapa siswa yang belum gabung, guru hanya bisa menunggu. Dalam proses menunggu biasanya pembelajaran akan dimulai meski siswa belum seluruhnya bergabung. Ini tentu merugikan system dimana beberapa siswa yang terlambat bergabung dalam zoom meeting akan ketinggalan materi. Saat seluruh siswa sudah bergabung dalam zoom pembelajaran, terkadang guru harus mengulangi beberapa materi awal.

d. Pemantauan terhadap aktifitas siswa menjadi lebih terbatas

Saat pembelajaran tatap muka langsung dalam satu ruang kelas, guru akan mudah memantau pergerakan siswa karena fisik siswa semua berada di dalam satu ruangan. Sekali sapuan pandangan guru bisa menjangkau seluruh siswa dan seluruh sudut kelas.

Ini sangat berbeda dengan pembelajaran daring. Saat pembelajaran dari guru tidak bisa memantau pergerakan siswa secara langsung karena berbeda tempat. Kalau harus dipantau satu persatu akan menghabiskan waktu sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Siswa bisa mematikan video dan voice

Jika ini terjadi maka guru benar-benar tidak bisa mengontrol siswa. Bisa saja siswa hanya masuk zoom meeting, karena video dan voice-nya dimatikan maka setelah itu siswa bisa pergi main atau melakukan aktifitas lain yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan proses pembelajaran saat itu.

2. *Google Form*

Aplikasi google form sangat membantu proses pembelajaran saat kondisi daring seperti saat ini.

Beberapa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google form*:

a. Mudah digunakan

Aplikasi *google form* ini relatif mudah digunakan oleh guru untuk menyusun soal dengan berbagai model. Bagi guru yang kurang pintar dalam urusan teknologi modern, dia bisa belajar kepada temannya yang sudah menguasai

penggunaan aplikasi ini. Hanya butuh beberapa menit guru tersebut akan mampu menggunakannya.

b. Hasilnya bisa langsung diketahui

Pekerjaan siswa dalam menyelesaikan tugas melalui aplikasi google form bisa langsung diketahui oleh guru (real time). Hal ini memudahkan guru untuk memantau pergerakan siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru juga bisa mengetahui siswa yang belum mengerjakan tugas atau terlambat menyelesaikan tugas, karena penugasan dibatasi waktu.

c. Ada fitur *spreadsheets*

Fitur *spreadsheets* ini bisa digubakan untuk mendata jawaban siswa, jawaban salah dan jawaban benar akan langsung bisa dideteksi. Fitur ini juga membantu guru untuk mengetahui soal mana yang paling sulit dikerjakan siswa. Beberapa kekurangan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi google form:

a. Karena saat mengerjakan tugas-tugas yang melalui aplikasi *google form* ini posisi siswa di rumah, maka guru tidak bisa memantaunya.

Ada siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri. Ada siswa yang mengerjakan tugas dibantu oleh orang lain. Bahkan ada juga siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas karena tugas dikerjakan oleh orang tuanya atau orang lain yang dimintai tolong. Hal ini tentu mengurangi potensi daya serap siswa akan materi yang sudah disampaikan oleh para guru.

b. Siswa bisa saja bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas mandiri.

3. Penugasan

Penugasan ini biasanya berupa perintah untuk mengerjakan beberapa pertanyaan yang ada di buku paket. Hasil pengerjaan tugas harus dikumpulkan di sekolah pada hari tertentu. Penugasan juga bisa berupa menyelesaikan suatu karya. Hasil karya dikirim ke sekolah. Kelebihan metode penugasan:

a. Bisa menjadi salah satu alternative pembelajaran

b. Waktunta relative longgar

c. Penugasan lebih bervariasi

Kelemahan metode penugasan:

- a. Terkadang dianggap merepotkan orang tua karena harus belanja bahan tugas
- b. Dianggap merepotkan oleh sebagian orang tua karena mereka harus keluar rumah untuk mengumpulkan tugas di sekolah

4. Pengumpulan video

Video merupakan bahan pembelajaran yang bagus karena bersifat otentik. Siswa merekam pelaksanaan tugas yang telah ditentukan oleh guru. Dengan melihat video kiriman siswa, guru akan bisa menilai kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

Kelebihan metode video pembelajaran:

- a. Kemampuan siswa tampak dan mudah dinilai oleh guru
- b. Data atau dokumen akan tersimpan dengan aman

Kekurangan metode video pembelajaran:

- a. Sebagian siswa merasa terbebani karena harus melaksanakan tugas sambil direkam
- b. Butuh kuota lebih banyak
- c. Pengiriman data membutuhkan waktu lebih lama

5. Video Call

Metode pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas *video call* akan memudahkan guru untuk berkomunikasi langsung dengan siswa. Guru bisa melihat siswa secara langsung sekaligus mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sedang ditugaskan.

Kelebihan metode *video call*:

- a. Data yang diperoleh lebih akurat karena guru bisa menyaksikan langsung aktivitas siswa
- b. Bisa berkomunikasi sebanyak 8 orang sekali waktu

Kelemahan metode *video call*:

1. Membutuhkan kuota lebih banyak
2. Sebagian siswa tidak suka dengan metode ini karena kemampuannya akan langsung dideteksi oleh guru
3. Siswa yang tidak mau di video call bisa menolak panggilan guru (reject)
4. Membutuhkan durasi waktu lebih lama

6. *Whatsapp*

Kemunikasi dasar dalam pembelajaran daring adalah melalui aplikasi *whatsapp*. Guru dan siswa bisa berkomunikasi dalam banyak variasi dan cara.

Kelebihan aplikasi *whatsapp*:

- a. Hampir semua orang mempunyai (menginstall) aplikasi ini
- b. Aplikasi ini sangat mudah digunakan
- c. Aplikasi ini bisa mengkomunikasikan informasi dengan banyak cara, seperti informasi berbentuk tulisan, informasi berbentuk suara, informasi berbentuk gambar, informasi berbentuk video, informasi berbentuk data dan lain-lain.

Kelemahan aplikasi *whatsapp*:

- a. Tidak bisa mengirim data dengan file besar
- b. Data berupa gambar atau video menjadi kurang tajam karena sudah terekstrak secara otomatis.

7. *Telegram*

Aplikasi telegram tidak begitu krusial dalam pembelajaran daring. Dia mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan aplikasi *telegram*:

- a. Mampu mentransfer data dengan file besar
- b. File yang besar tidak langsung tersimpan di memori handphone sehingga tidak memberatkan handphone
- c. Bisa membuat group tertentu

Kekurangan aplikasi *telegram*:

- a. Notifikasinya tidak begitu jelas sehingga jika sewaktu-waktu ada informasi masuk relative lambat terdeteksinya
- b. Aplikasi ini jarang digunakan (kurang populer)

8. Video Pembelajaran

Pada dasarnya video pembelajaran hanya sebagai pelengkap, karena semua siswa sudah mempunyai buku paket dan telah mendengarkan penjelasan guru.

Kelebihan metode pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran:

- a. Siswa yang kebetulan berhalangan untuk mengikuti pembelajaran maka dia bisa melihat video pembelajaran tersebut sehingga dia akan mampu memahami materi pembelajaran.

- b. Guru bisa meningkatkan kualitas penguasaan teknologi dengan memproduksi video pembelajaran.
- c. Ada banyak contoh video pembelajaran yang bisa diakses langsung melalui youtube untuk memperkaya refesensi materi pembelajaran.

Kelemahan metode pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran:

- a. Dalam proses produksi video pembelajaran, guru relatif repot karena harus mengkonsep semuanya lalu mendokumentasikannya dalam bentuk video pembelajaran.
- b. Sebagian guru ada yang masih gagap teknologi (gaptek). Hal ini tentu menjadi problem tersendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis tentang Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid- 19 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Tunas Harapan Semarang, maka penulis dapat menyimpulkan point-point sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan metode pembelajaran daring di SMP Islam Tunas Harapan sudah sesuai dengan rencana pembelajaran daring yang dikutip dari buku Esensi Pengembangan Metode Pembelajaran Daring dan di sekolah tersebut juga sudah mengembangkan metode pembelajaran daring menggunakan beberapa Aplikasi Online yang sebagai mana bisa membuat kegiatan belajar mengajar melalui Media Online dengan baik.
2. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring di SMP Islam Tunas Harapan sudah berjalan lancar dan baik dimana guru dan para siswa-siswi dapat melakukan pembelajaran daring menggunakan Aplikasi Online walaupun sedikit terdapat hambatan dalam melakukan pembelajaran secara Online.
3. Dalam evaluasi metode pembelajaran daring peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring sangat membantu di masa pandemi Covid-19 ini, karena dengan adanya pembelajaran daring guru dan siswa-siswi dapat menjaga jarak aman untuk meminimalisir penyebaran Virus Covid-19 yang sangat merugikan semua orang entah itu dari segi kesehatan maupun dari segi ekonomi dan lain sebagainya.

B. Saran

Disadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, karena itu dianggap perlu penyampaian beberapa harapan dan saran. Saran dan harapan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Dalam kondisi apapun, termasuk saat ini yang masih terjadi pandemi Covid-19, dalam mengajar materi Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya diciptakan pembelajaran menarik dan menyenangkan, sehingga tumbuh suatu kesan bahwa pelajaran PAI tidak sulit, dapat dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

2. Bagi siswa

Kepada siswa SMP Islam Tunas Harapan Semarang khususnya, agar senantiasa tekun, ulet dan sabar dalam belajar PAI. Rasa tidak suka dan sikap negatif terhadap pelajaran PAI jika ada hendaknya dirubah menjadi sikap yang positif. Jangan karena belum bisa menguasai sebagian materi yang diajarkan guru, lantas menjauhi apalagi membenci terhadap pelajaran PAI.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang tidak ideal dimana saat ini masih ada pandemic Covid-19. Hal ini secara rasional memiliki barometer yang sangat terbatas. Oleh karena itu, untuk melihat kesuksesan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang diterapkan, perlu untuk melakukan penelitian dan pengembangan terhadap metode-metode lain yang lebih efektif dan efisien.

4. Penerapan 8 (delapan) metode atau aplikasi pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Tunas Harapan terbukti berhasil mengadaptasi situasi pandemi ini dengan tingkat partisipasi (presensi siswa) lebih dari 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Chabib Thaha (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Frederick J. McDonald, *Educational Pshicology*, (Tokyo: Overseas Publication, tt)
- Isfandi Muchtar, *Metodologi Pengajaran Agama*, dalam *PBM-PAI di Sekolah Eksisistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang* bekerjasama dengan penerbit Pustaka
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)
- Max Darsono dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000)
- Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. III
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), cet. V
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)
- Sayyid Ibrahim al-Jabbar, *Dirasat fi al-Tajdid al-Tarbawy*, (Mesir: Maktabah Gharib, tt)
- Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2006)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

Wawancara dengan Bapak Habib Baihaqi, M.S.I. (Kepala SMP Islam Tunas Harapan), tanggal 6 Januari

Zakiah Daradjat, dkk. *Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)



LAMPIRAN



Lampiran 1 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RPP/PAI dan BP /1

Nama Sekolah : SMP Islam Islam Tunas Harapan

Kelas/Semester : VII/Genap

Mata Pelajaran : PAI dan BP

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Materi Pokok : Salat berjamaah

Alokasi Waktu : 2 pertemuan

Tujuan Pembelajaran	
<p>Siswa diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui ketentuan salat berjama,ah ➤ Mengetahui tata cara sholat berjama,ah ➤ Mengetahui keutamaan salat berjama,ah ➤ Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjama,ah. ➤ Mendemonstrasikan praktik salat berjama,ah 	
Imtaq	
Kegiatan Pembelajaran	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi alamat link di grup <i>whatsapp group</i> untuk bergabung dan masuk di dalam sebuah aplikasi zoom • Memberi salam/menyapa peserta didik, dan berdoa untuk memulai pembelajaran online • Memeriksa kehadiran peserta didik dan memperhatikan kesiapan peserta didik
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi alamat link di grup <i>whatsapp group</i> untuk bergabung dan masuk di dalam sebuah aplikasi zoom • Memberi salam/menyapa peserta didik, dan berdoa untuk memulai pembelajaran online • Memeriksa kehadiran peserta didik dan memperhatikan kesiapan peserta didik • Guru memulai belajar tatap muka secara online dengan kalimah tayyibah • Guru memberikan pengertian dalil naqli tentang salat berjama,ah • Guru menjelaskan definisi imam dan adab menjadi imam • Guru menjelaskan definisi makmum, dan adab makmum • Guru menjelaskan bagaimana keutamaan salat berjamaah • Guru memberi tugas kepada siswa melakukan praktik salat
• Pertemuan 1	
• Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dan Konfirmasi

Evaluasi dan Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi. • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru memberikan tugas kepada siswa-siswinya agar bisa mengetahui sebatas mana hasil dari pembelajaran yang telah di ajarkan. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar diakhiri dengan berdoa dan menutup aplikasi online. 	
Penilaian		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur terhadap apa yang ada di lingkungan sekitar. • Toleransi dalam setiap peristiwa yang ditemui. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ketentuan salat berjama,ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikan salat berjama,ah

Mengetahui,

Kepala Sekolah



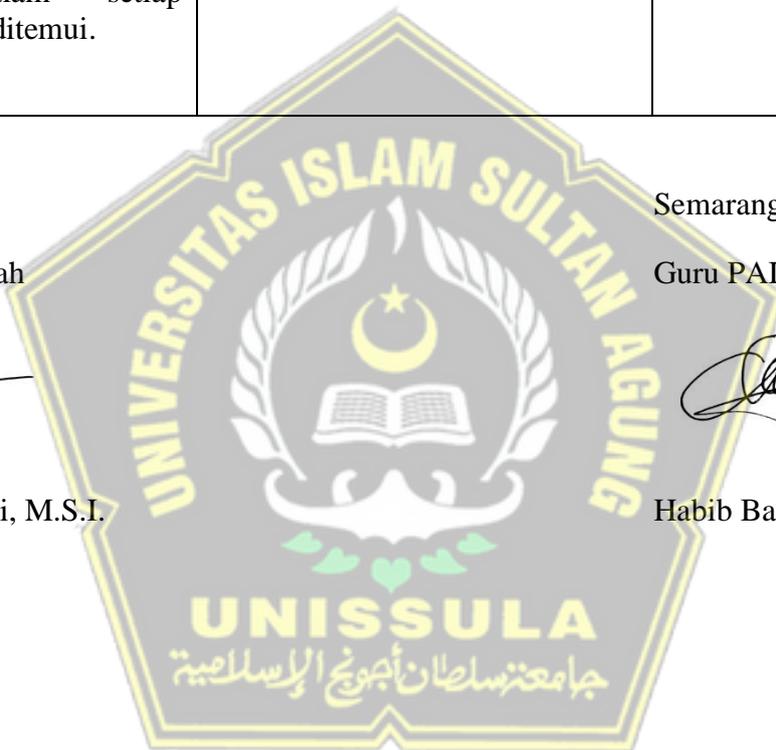
Habib Baihaqi, M.S.I.

Semarang, Juli 2020

Guru PAI dan BP



Habib Baihaqi, M.S.I.



Lampiran 2 Pengumpulan Video yang dikirimkan melalui Telegram



Lampiran 3 Pelaksanaan Wawancara di rumah Guru PAI





Pelaksanaan Wawancara pada saat di Sekolah





Pelaksanaan Wawancara dengan Guru Al-Qur'an

Lampiran Keadaan Kelas



Lampiran Bukti Chatting Melakukan pertemuan dengan Guru PAI

